



bulan karena wafat pada tahun itu juga, dan R.A.A.T. Tjondronegoro I diangkat sebagai gantinya.

Di masa Pedudukan Jepang (8 Maret 1942 - 15 Agustus 1945), daerah delta Sungai Brantas termasuk Sidoarjo juga berada di bawah kekuasaan Pemerintahan Militer Jepang (yaitu oleh *Kaigun*, tentara Laut Jepang). Pada tanggal 15 Agustus 1945, Jepang menyerah pada Sekutu. Permulaan bulan Maret 1946 Belanda mulai aktif dalam usaha-usahanya untuk menduduki kembali daerah ini. Ketika Belanda menduduki Gedangan pemerintah Indonesia memindahkan pusat pemerintahan Sidoarjo ke Porong. Daerah Dungus (Kecamatan Sukodono) menjadi daerah rebutan dengan Belanda.

Tanggal 24 Desember 1946 Belanda mulai menyerang kota Sidoarjo dengan serangan dari jurusan Tulangan. Sidoarjo jatuh ke tangan Belanda hari itu juga. Pusat pemerintahan Sidoarjo lalu dipindahkan lagi ke daerah Jombang. Pemerintahan pendudukan Belanda (dikenal dengan nama Recomba) berusaha membentuk kembali pemerintahan seperti pada masa kolonial dulu. Pada November 1948, dibentuklah Negara Jawa Timur salah satu negara bagian dalam Republik Indonesia Serikat. Sidoarjo berada di bawah pemerintahan Recomba hingga tahun 1949. Tanggal 27 Desember 1949, sebagai hasil kesepakatan Konferensi Meja Bundar Belanda menyerahkan kembali Negara Jawa Timur kepada Republik Indonesia sehingga daerah delta Brantas dengan sendirinya menjadi daerah Republik Indonesia.



Alluvial Hidromart seluas 29.346,95 Ha dan Grumosol Kelabu Tua seluas 870,70 Ha.

Topologi wilayah ini adalah daratan Delta dengan ketinggian antar 0- 25 m, ketinggian 0-3 m dengan luas 19.006 Ha, meliputi 29,99% merupakan daerah pertambakan yang berada di wilayah bagian timur. Di wilayah bagian tengah yang berair tawar dengan ketinggian 3-10 meter dari permukaan laut merupakan daerah pemukiman, perdagangan dan pemerintahan Meliputi 40,81%. Sedangkan diwilayah bagian barat dengan ketinggian 10-25 meter dari permukaan laut merupakan daerah pertanian meliputi 29,20%.

Kemudian berdasarkan dokumen rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sidoarjo prosentase penggunaan tanah di Kabupaten Sidoarjo yaitu persawahan sebesar 36,87%, pemukiman (kampung, perumahan, lapangan olah raga, kuburan,jasa) sebesar 22,70%, perairan darat sebesar 21,88%, industry sebesar 2,66%, hutan (sejenis bakau) sebesar 1,45%, tanah terbuka (tanah kosong) sebesar 1,23%, pertanian tanah kering sebesar 0,37%, pertambangan sebesar 0,04 dan lain-lain (jalan dan sungai) sebesar 10,79%.

Pada konteks hidrogeologis wilayah ini merupakan daerah air tanah, payau dan air asin mencapai luas 16.312.69 Ha. Kedalaman air tanah rata-rata 0-5m dari permukaan tanah. Wilayah ini juga terletak diantara dua aliran sungai yaitu Kali Surabaya dan Kali Porong yang merupakan cabang dari Kali Brantas yang berhulu di Kabupaten Malang.



### **C. Kondisi Ekonomi**

Posisi geografis Kabupaten Sidoarjo yang sangat strategis membuat wilayah ini secara ekonomi sangat potensial. Beberapa infrastruktur penting ada dan terdapat akses langsung dengan wilayah Sidoarjo. Bandara Internasional Juanda dan terminal antarkota Purabaya terletak di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Terdapat jalan tol Surabaya Gempol yang menghubungkan antara wilayah Surabaya dan Kabupaten lainnya di sebelah selatan dan timur Jawa Timur. Jalan tol dan jalan raya nasional ini sekaligus sebagai nadi utama perekonomian dimana berbagai macam komoditi dan barang di angkut dan ke pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Letak geografis yang strategis dan ketersediaan infrastruktur pendukung ini membuat Sidoarjo menjadi kawasan industri dan perumahan. Berbagai pabrik besar dan kecil terdapat di wilayah Sidoarjo, khususnya kecamatan-kecamatan yang berbatasan langsung dengan Surabaya maupun di wilayah sepanjang, Krian, Waru.

Untuk kawasan perumahan bahkan 70 persen perusahaan property dan pengembang di Jawa Timur terletak di Sidoarjo. Hal ini dikarenakan kedekatan wilayah Sidoarjo dengan Surabaya sehingga aksesnya cepat. Karena semakin mahalnya harga tanah di wilayah Surabaya maka tempat tinggal bagi para pekerja di wilayah Sidoarjo adalah pilihan yang logis.

Kabupaten Sidoarjo juga mempunyai beberapa produk unggulan yang terkenal di berbagai daerah bahkan seluruh Indonesia. Produk makanan berbahan baku









